

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, berusaha untuk mengembangkan dirinya melalui pembangunan. Pembangunan adalah perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya (Jamaludin, 2016:5-6). Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya pembangunan fisik, melainkan pembangunan non-fisik seperti pembangunan ekonomi, pembangunan sumber daya manusia dan lain sebagainya. Pembangunan yang dilakukan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan dan mensejahterakan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah terus berusaha guna mencari biaya pembangunan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan mengembangkan industri pariwisata yang ada di wilayah Indonesia.

Pariwisata memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional yaitu sebagai penghasil devisa, pemeratakan dan meningkatkan kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pembangunan pariwisata mendorong pembangunan nasional begitu pula sebaliknya. Pariwisata penting dan menarik bagi semua orang, karena itu perlu dikembangkan secara tertata. Pariwisata diukur dari keberhasilannya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat banyak. Hal tersebut merupakan tugas dan kewajiban pariwisata untuk meraup devisa (Yoeti, 1997).

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat setempat (Utama, 2014:159). Industri pariwisata dinilai sangat efektif dalam memperluas kesempatan kerja dan kesempatan untuk meningkatkan arus kunjungan wisatawan baik lokal maupun luar negeri, serta mendorong seseorang untuk berwiraswasta atau wirausaha. Pariwisata juga merupakan salah satu sektor strategis sebagai penyumbang devisa negara selain sektor migas. Di samping itu industri pariwisata bertujuan untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam serta kebudayaan yang ada di Indonesia.

Berkembangnya industri pariwisata akan memberikan banyak perubahan bagi masyarakat yang tinggal di lokasi pariwisata itu sendiri. Perubahan yang terjadi menimbulkan perubahan pada pola perilaku, nilai-nilai sosial, norma sosial, gaya hidup, pergeseran mata pencaharian, lingkungan, dan budaya. Perubahan tersebut dilihat dari adanya hubungan interaksi antara masyarakat dengan wisatawan.

Desa Gudang Kahuripan merupakan sebuah desa yang terletak di Kampung Cihideung Desa Gudangkahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Desa Gudangkahuripan sering disebut gerbang wisata Lembang dikarenakan letaknya sangat strategis, dilihat dari segi lokasi yang berbatasan dengan objek wisata lain di Kecamatan Lembang. Dalam bidang ekonomi, mayoritas penduduk Desa Gudangkahuripan bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Desa Gudangkahuripan memiliki objek wisata yang cukup terkenal yakni Farmhouse Susu Lembang.

Farmhouse Susu Lembang didirikan pada tahun 2015 yang terbagi atas beberapa area, seperti cafe dan resto, *cowboy*, gembok cinta, sumur harapan, taman cemara, *petting zoo* dan rumah hobbit. Dalam menunjang pariwisata di Desa Gudangkahuripan terdapat 3 buah hotel bintang 3, 7 hotel melati dan belasan rumah makan serta restoran. Perubahan saat ini nampak sangat cepat, sehingga semakin sulit untuk mengetahui bidang-bidang mana yang akan berubah terlebih dahulu dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian, perubahan itu biasanya saling berhubungan antara satu unsur dengan unsur lain dalam masyarakat. Perubahan ini terjadi di dalam berbagai segi kehidupan masyarakat, sehingga pada akhirnya akan nampak setelah struktur sosial masyarakat lama dibandingkan dengan struktur sosial masyarakat yang baru.

Perubahan yang terjadi di Desa Gudangkahuripan Lembang disebabkan karena perkembangan objek wisata Farmhouse yang banyak dikunjungi wisatawan. Perubahan tersebut dapat terjadi secara cepat maupun secara lambat. Salah satunya adalah kondisi masyarakat terkait dengan penggunaan bahasa sehari-hari. Masyarakat yang biasanya menggunakan bahasa ibu (bahasa Sunda) sebagai alat untuk berkomunikasi sehari-hari, sekarang berpindah menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat untuk berkomunikasi sehari-hari. Serta perubahan pada sebagian sistem mata pencaharian masyarakat, dapat dilihat dari tersedianya pekarangan rumah warga yang dijadikan lahan parkir untuk pengunjung.

Desa Gudangkahuripan merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian, dikarenakan memiliki keunikan tersendiri, yaitu adanya objek wisata yang dapat menarik pengunjung dari dalam ataupun luar daerah

Gudangkahuripan. Kehidupan masyarakat desa dapat dibandingkan dengan sebelum dan sesudah mengenal media massa dan teknologi. Setiap harinya jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Farmhouse Susu Lembang mencapai 5.000 sampai 7.000, sedangkan di akhir pekan bisa mencapai 10.000. Bahkan di *long weekend* jumlah pengunjung bisa mencapai 15 ribu.

Wisatawan yang berkunjung berasal dari berbagai daerah dan mempunyai latar belakang budaya yang beraneka ragam. Tingkah laku wisatawan tidak semuanya sesuai dengan nilai sosial, norma sosial yang berlaku di Desa Gudangkahuripan. Contohnya dalam cara berbicara serta cara berpakaian. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pola perilaku masyarakat setempat dan dapat merubah nilai sosial, norma sosial di masyarakat secara perlahan-lahan maupun secara cepat.

Perubahan tersebut terjadi karena adanya interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat. Interaksi tersebut diawali dengan transaksi yang dilakukan oleh wisatawan dengan pengelola wisata Farmhouse Susu Lembang maupun dengan masyarakat setempat. Tidak dapat dipungkiri bahwa dari adanya interaksi, transaksi tersebut mengakibatkan perubahan pada bahasa yang digunakan antara wisatawan dengan masyarakat lokal di desa Gudangkahuripan. Berdasarkan pernyataan di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PERUBAHAN SOSIAL AKIBAT INTERAKSI ANTARA WISATAWAN DENGAN MASYARAKAT LOKAL (Studi Kasus pada Lokawisata Farmhouse Susu Lembang di Desa Gudangkahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat).”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada observasi awal, ada beberapa masalah yang menarik untuk dikaji dalam sebuah penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Industri pariwisata merupakan salah satu komoditas riil yang dapat mendorong perekonomian negara. Terlebih industri pariwisata yang terletak di sekitar masyarakat lokal. Oleh karena itu, mutlak diperlukan proses perubahan infrastruktur sosial dan artifisial yang mampu menjaring sumber daya lokal.
2. Lokawisata Farmhouse Susu Lembang, merupakan lokawisata artifisial yang dibangun swasta dengan gaya Eropa-sentris sebagai keunikan yang digagas serta didukung oleh potensi sumber daya masyarakat lokal Desa Gudangkahuripan. Untuk memakmurkan elemen yang terlibat, maka prinsip *community based tourism* perlu diimplementasikan sebagai akselerasi perubahan sosial bagi masyarakat setempat.
3. Kehadiran lokawisata Farmhouse Susu Lembang dapat menarik simpati wisatawan dari berbagai kalangan untuk menghabiskan waktu berlibur ke lokasi tersebut. Impresi yang positif tentu menarik masyarakat lokal Desa Gudangkahuripan untuk masuk ke dalam peredaran ekonomi industri pariwisata secara simultan.
4. Perubahan infrastruktur sosial dan artifisial disinyalir berdampak pada aktivitas interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Oleh karena itu, tinjauan yang lebih akurat perlu dilakukan guna mengidentifikasi glosari interaksi di antara mereka dalam hal menjalin hubungan sosial.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Dari hasil identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perubahan sosial akibat interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal Desa Gudangkahuripan?
2. Bagaimana bentuk-bentuk interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal Desa Gudangkahuripan?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses perubahan sosial akibat interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal Desa Gudangkahuripan.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal Desa Gudangkahuripan.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Beberapa hal yang dapat dipandang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis dengan mengangkat penelitian ini, antara lain:

#### **1.5.1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini akan sangat berguna bagi para akademisi untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang teori perubahan sosial dalam bingkai akselerasi perubahan infrastruktur pariwisata yang diakibatkan oleh

interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Serta hasil penelitian yang diperoleh, akan berdampak signifikan bagi kampus. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi akademisi untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama namun dengan praktik yang lebih mutakhir sebagai bentuk keberlanjutan *tri dharma* perguruan tinggi.

### **1.5.2. Kegunaan Praktis**

Bagi masyarakat, penelitian ini berguna dalam memberikan potret proses perubahan sosial yang mereka alami semenjak adanya lokawisata Farmhouse Susu Lembang, serta menyeru masyarakat lokal untuk mengintensifkan interaksi dengan wisatawan dan pihak pengelola pariwisata agar bersama memproteksi kelangsungan lingkungan hidup. Bagi pemerintah, penelitian juga dapat menjadi catatan dan informasi yang penting dalam mengidentifikasi struktur-struktur perubahan yang dialami masyarakat lokal karena adanya modernisasi wisata Farmhouse Susu Lembang. Sehingga, pemerintah dapat terlibat aktif dalam mengawasi implikasi yang timbul terhadap meningkatnya kunjungan wisatawan ke tempat tersebut.

### **1.6. Kerangka Pemikiran**

Kemajuan adalah fenomena sosial yang kehadirannya tidak dapat dicegat bagaimanapun caranya. Kendati perubahan itu menghasilkan kekacauan maupun stabilitas, setiap kelompok masyarakat harus mempersiapkan diri menghadapi gejala-gejala yang ada. Karena itu, penting bagi masyarakat memahami proses perubahan sosial secara responsif dan bijak.

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya termasuk nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Priyatna, 2013:135). Dalam teori sosiokultural yang berubah-ubah yang diciptakan sebagai pemikiran alternatif atas konkretisasi sistem sosial, konsep dasar dinamika sosial diperkenalkan terlebih dahulu untuk menjaga validitasnya namun dengan makna yang agak berubah. Jadi (1) perubahan sosial akan berbeda artinya antara keadaan satu masyarakat tertentu dalam jangka waktu yang berbeda; (2) proses sosial merupakan rentetan kejadian atau peristiwa sosial (perbedaan keadaan kehidupan sosial); (3) perkembangan sosial, kristalisasi sosial, dan artikulasi kehidupan sosial dalam berbagai dimensinya berasal dari kecenderungan internal; (4) kemajuan sosial atau setiap perkembangan sosial dipandang sebagai sesuatu yang menguntungkan (Sztompka, 2013:12).

Adapun pada konteks individualitas, meminjam istilah Steven R. Covey bahwa setiap orang harus menyadari dan memahami *life centers*: kerja, kesenangan, rekan, lawan, partner, diri, rumah ibadah, kepunyaan, dan uang. Teori perubahan yang berfokus pada kualitas individu dalam perspektif Sosiologi Pembangunan adalah teori motivasi berprestasi David McClelland yang menjelaskan dasar-dasar tentang psikologi dan sikap manusia dihubungkan dengan perubahan sosial yang terjadi. Selain itu, Inkeles dengan teori manusia modern mengungkapkan yang berorientasi pada produktivitas wiraswastawan



sebagai refleksi dari kemajuan manusia unggul yang mampu melahirkan peluang usaha dan menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Interaksi didefinisikan sebagai hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, serta antara individu dengan kelompok (Wulansari, 2013:34). Interaksi sosial terjadi apabila dua orang bertemu saling menyapa, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tidak saling menyapa atau berbicara atau berjabat tangan, interaksi aksi sosial telah terjadi. Hal tersebut disebabkan karena masing-masing dari mereka sadar akan adanya pihak lain. Menurut Linton (dikutip dalam Hartono dan Aziz, 2011:88), masyarakat adalah setiap kelompok manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

Sedangkan masyarakat lokal adalah kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil tertentu. (Pasal 1 Angka 34 UU Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil). Masyarakat yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu masyarakat desa Gudangkahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009). Jadi, menurut pengertian ini, semua orang yang

melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Adapun perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. Agar lebih mudah dipahami, dapat dilihat skema berikut ini:

**Gambar 1.1.**

**Skema Konseptual**

